

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan yang bersifat ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu fenomena sosial. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sukmadinata mengenai penelitian (2012, hlm. 5)

“...proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu”

Dalam mencapai penelitian yang bersifat sistematis diperlukan suatu pendekatan dan metode dalam kegiatan penelitiannya. Metode penelitian diartikan sebagai cara atau teknik ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan kegiatan tertentu sehingga penelitian mampu terarah secara sistematis. Sukmadinata memperjelas mengenai metode (2012, hlm. 52) bahwa

“Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan penelitian berdasarkan asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pernyataan dan isu-isu yang dihadapi”

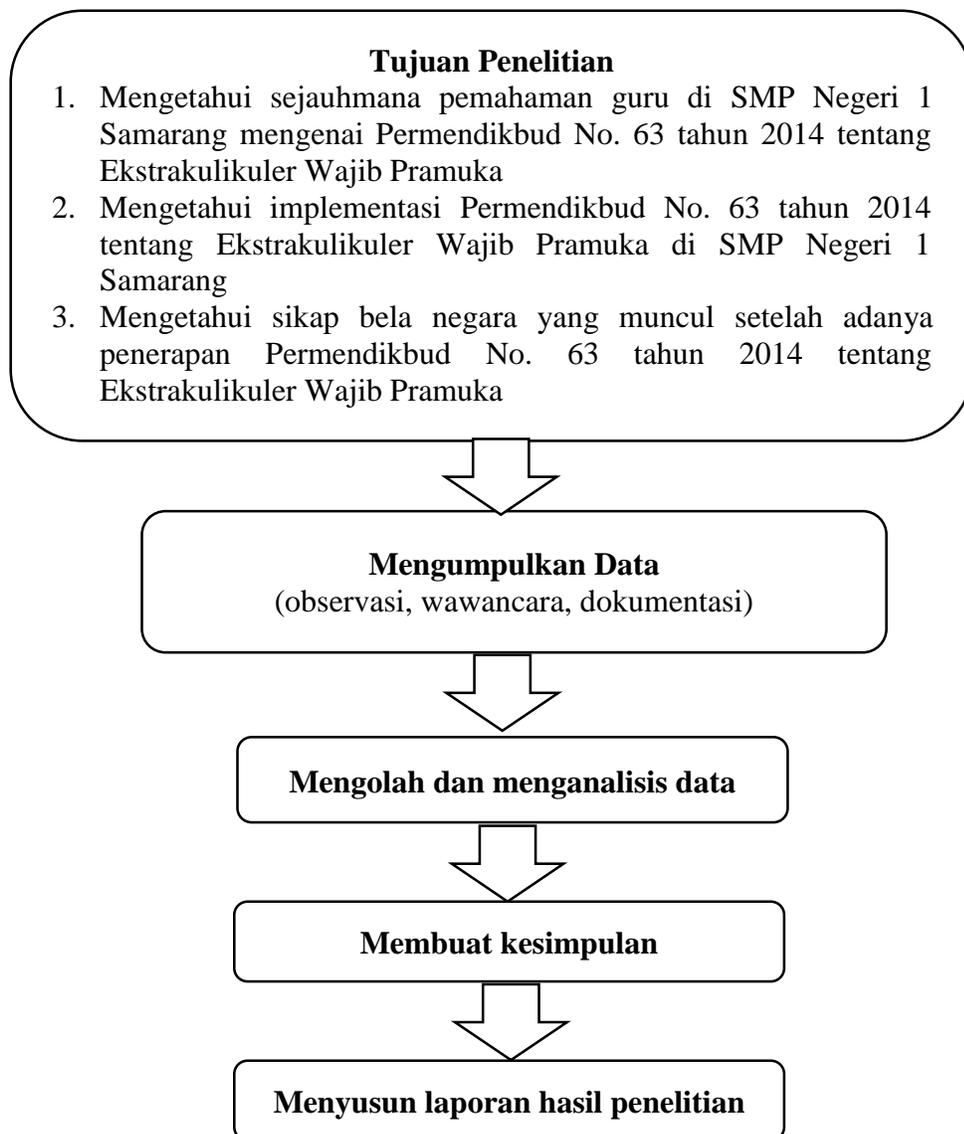
Selain itu, penggunaan metode dalam kegiatan penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yakni kualitatif yang berlandaskan pada falsafah *postpositivisme*. Penelitian ini membahas mengenai kondisi objek alamiah, dimana yang diteliti menjadi kunci dalam instrumen penelitiannya. Teknik yang digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang memiliki sifat induktif/ kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih condong ke arah makna dibandingkan generalisasi.

Metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang memiliki tujuan dalam mendeskripsikan hal secara objektif, yakni objek yang sedang diteliti. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib.

3.1 Desain Penelitian

Arikunto (2010, hlm.175) menyatakan desain penelitian sebagai rencana dalam menggambarkan gambaran utama mengenai hal yang akan dilakukan. Bagian dari proses penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memuat tujuan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) mengolah dan menganalisis data, membuat kesimpulan serta membuat laporan dari hasil penelitian.

Bagan 3.1
Desain Penelitian



3.2 Lokasi dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengenai Implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Wajib Pramuka sebagai Upaya Bela Negara Siswa yang dilaksanakan di SMPN 1 Samarang beralamat di Jalan Samarang No.277 Jati Toblong Desa Cintarakyat, Samarang Kabupaten Garut. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SMPN 1 Samarang merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 disertai dengan adanya penyelenggaraan kepramukaan wajib di sekolah. Gerakan Pramuka SMPN 1 Samarang tergolong aktif dalam mengikuti perlombaan baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



3.2.2 Sumber Data Penelitian

Proses pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, tentu terlebih dahulu harus menentukan sumber data yang ingin dikaji sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 172) sumber data penelitian merupakan subjek data yang ingin diteliti. Sumber data terdiri dari tiga aspek, yakni manusia (*person*), tempat (*place*), dan kertas (*paper*). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data manusia (*person*)

1. Pimpinan Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah diawasi langsung oleh pimpinan Sekolah, memiliki tanggung jawab pada kegiatan siswa di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran dalam kegiatan wajib rutinan di sekolah. ditunjuk untuk memperoleh gambaran yang holistik dari pihak sekolah terkait dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan manfaat bagi sekolah.

2. Pembina ekstrakurikuler Pramuka

Pendidik yang diamanahi menjadi Pembina ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 2 orang (1 orang pembina putri dan 1 orang pembina putra), tujuannya untuk mengetahui implementasi kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib sebagai upaya bela negara siswa

3. Siswa Anggota ekstrakurikuler Pramuka

Siswa yang diwawancarai sebagai anggota ekstrakurikuler Pramuka, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses latihan dan pembinaan yang dilakukan ketika mengikuti ekstrakurikuler. Siswa yang dipilih merupakan pengurus dan sebagian anggota ekstrakurikuler Pramuka yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Sumber data tempat (*place*)

Sumber data tempat yaitu SMP Negeri 1 Samarang yang berada di kabupaten Garut, dan tepat berlokasi di Jalan Raya Samarang No. 277 Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang, Garut (44161). Nomor telepon (0262) 541965. Memiliki lahan

sekolah seluas 4710 m², dan luas lahan bangunan yaitu 2517 m² memiliki 5 ruangan, dan ruang belajar sebanyak 27 ruangan. Berdiri pada tahun 12 Maret 1964.

c. Sumber data kertas (*paper*)

Sumber data kertas yang digunakan yakni buku dan jurnal sebagai sumber penunjang dalam penelitian mengenai implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 sebagai upaya bela Negara siswa.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi *riil* dilapangan. Menurut Usman, Husaini dan Purnono S.A (2009, hlm. 78) bahwa

“Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif”.

Sebagaimana ditambahkan menurut Jhon W. Creswell (2013, hlm. 267) bahwa

“Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis srategi yaitu observasi, wawancara, dokumen kualitatif, dan audio visual”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, dalam hal ini pengamatan terhadap bagaimana proses tradisi dan karakteristik Pramuka dalam kaitannya dengan pembentukan upaya bela negara. Nasution (2003, hlm. 22) bahwa:

“Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain”.

Dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi

kehidupan masyarakat. Seperti halnya yang dikatakan Verdenbergt (1980, hlm.71) bahwa:

“Tidak perlu diherankan bahwa dengan berpartisipasi dalam suatu *culture* maka adakalanya seorang peneliti harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang masih asing baginya dan bertentangan dengan norma-norma yang ia anut sebagai peneliti”.

Dalam hal ini, observasi yang peneliti yang lakukan bertujuan untuk melihat peranan Pramuka dalam kehidupan siswa khususnya dalam ranah upaya bela negara. Untuk mempermudah peneliti agar mendapatkan data penelitian, disusunlah pedoman observasi sebagai berikut

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

NO.	ASPEK/INDIKATOR YANG DITELITI	ASPEK YANG DIOBSERVASI
1.	Pengetahuan pimpinan sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler Pramuka mengenai Permendikbud No. 63 tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman pimpinan sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler mengenai model-model, metode dan pola kepramukaan 2. Kelengkapan administrasi mengenai kepramukaan wajib meliputi silabus dan RPP 3. Daya dukung kegiatan kepramukaan, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi pimpinan sekolah b. Kompetensi guru dan pembina ekstrakurikuler Pramuka 4. Pola pengembangan dan penyegaran kompetensi
2.	Implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dan teknis implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan (penyusunan silabus program latihan selama satu tahun, materi kegiatan

NO.	ASPEK/INDIKATOR YANG DITELITI	ASPEK YANG DIOBSERVASI
		<p>pengembangan keterampilan siswa, unsur-unsur pelaksana kegiatan dan daya dukung kegiatan)</p> <p>b. Pelaksanaan (kesesuaian eksekusi teknis di lapangan dengan silabus dan pedoman Permendikbud No. 63 tahun 2014 serta penilaian siswa selama mengikuti kegiatan)</p> <p>c. Evaluasi (ketercapaian siswa melalui indikator berdasarkan silabus dan pedoman Permendikbud No. 63 tahun 2014)</p> <p>d. Tindak lanjut</p>
3.	Implementasi Permendikbud No. 63 tahun 2014 sebagai upaya bela negara siswa	<p>Implementasi Trisatya dan Dasa Dharma melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kepramukaan wajib di SMPN 1 Samarang yang berkaitan dengan nilai bela negara, diantaranya <ul style="list-style-type: none"> - Baris berbaris - PPGD - Semaphore dan Pionnering - Perkemahan - Sandi Pramuka - PUPK 2. Pengembangan muatan nilai bela negara melalui kepramukaan berdasarkan Permendikbud No. 63 tahun 2014 yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Cinta terhadap alam diwujudkan melalui: <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengurangi penggunaan sampah plastik dengan membawa bekal dari rumah

NO.	ASPEK/INDIKATOR YANG DITELITI	ASPEK YANG DIOBSERVASI
		<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan sampah organik dan an organik - Kreatif dan inovatif dalam membuat daur ulang sampah b. Tidak membeda-bedakan satu sama lain (SARA) diwujudkan melalui <ul style="list-style-type: none"> - Toleransi akan adanya keberagaman - Menumbuhkan rasa kerjasama, tolong menolong dan kebersamaan - Sopan santun dalam bersikap dan berucap c. Cinta kepada tanah air yang diwujudkan melalui: <ul style="list-style-type: none"> - Disiplin, bertanggungjawab, dan tertib dalam mengikuti peraturan sekolah - Rajin, terampil, dan memiliki motivasi yang kuat baik secara akademik maupun non akademik - Memakai produk buatan Indonesia - Peduli dengan budaya sendiri - Kritis dan solutif terhadap permasalahan di lingkungan sekitar 3. Pengembangan IPS dalam kepramukaan wajib sebagai upaya bela negara

b. Wawancara

Wawancara menurut Vanderbergt (1980, hlm. 88-89) diartikan sebagai:

“suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara”.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yakni pimpinan sekolah, Pembina ekstrakurikuler Pramuka, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Biodata Informan

Instrumen I:

No.	Biodata Informan	
1.	Waktu Wawancara	:
2.	Nama Lengkap	:
3.	Usia	:
4.	Jenis Kelamin	:
5.	Pendidikan Terakhir	:
6.	Alamat	:
7.	Pekerjaan	:

Instrumen II:

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Pimpinan Sekolah dan Pembina Ekstrakurikuler

NO	IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 63 TAHUN 2014 TENTANG EKSTRAKURIKULER WAJIB PRAMUKA SEBAGAI UPAYA BELA NEGARA SISWA			
	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Pemahaman mengenai Permendikbud No. 63 tahun 2014	1. Mengetahui Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib 2. Menyebutkan model-model dalam penyelenggaraan kepramukaan	1. Apakah bapak/ibu mengetahui isi dari Permendikbud No. 63 tahun 2014? 2. Bagaimana perencanaan teknis pelaksanaan Permendikbud No. 63 tahun 2014? 3. Bagaimana pelaksanaan Permendikbud No. 63 tahun 2014 di lapangan?	1. Pimpinan Sekolah 2. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka
2	Implementasi Permendikbud No.63 tahun 2014	diantaranya a) model blok; b) model aktualisasi; dan c) model reguler 3. Menyelenggarakan perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dalam rapat tahunan guru 4. Menggunakan metode, teknik dan	4. Metode dan media apa yang sering digunakan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler wajib? 5. Materi apa yang membedakan antara kelas VII, VIII, dan IX? 6. Apa perbedaan antara siswa yang mengikuti model aktualisasi dengan model reguler?	

NO	IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 63 TAHUN 2014 TENTANG EKSTRAKULIKULER WAJIB PRAMUKA SEBAGAI UPAYA BELA NEGARA SISWA			
	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
		media sesuai dengan Permendikbud No. 63 tahun 2014 5. Menggunakan pedoman dan teknik penilaian sesuai dengan Permendikbud No. 63 tahun 2014	7. Bagaimana evaluasi yang digunakan setelah pelaksanaan Permendikbud No. 63 tahun 2014? Apa indikator yang dipergunakan dalam memberikan penilaian terhadap siswa? 8. Hal apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Permendikbud No. 63 tahun 2014? 9. Apakah terdapat pengawasan dan tindak lanjut dari pemerintah dan atau dari kwartir terdekat mengenai pelaksanaan Permendikbud No. 63 tahun 2014 setiap akhir penyelenggaraan pendidikan?	
3.	Sikap bela Negara yang muncul setelah diterapkannya		1. Bagaimana keterkaitan kepramukaan dengan bela Negara? 2. Hal apa saja yang mampu dikembangkan dalam	

NO	IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 63 TAHUN 2014 TENTANG EKSTRAKULIKULER WAJIB PRAMUKA SEBAGAI UPAYA BELA NEGARA SISWA			
	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
	Ekstrakurikuler Wajib Pramuka		kepramukaan sebagai pendidikan bela negara? 3. Apa indikator ketercapaian siswa telah terbentuk sikap bela Negara setelah mengikuti kepramukaan wajib? 4. Bagaimana monitoring dan tindak lanjut terhadap siswa apabila sikap bela Negara tercapai/tidak tercapai? 5. Bagaimana kaitan bela negara dengan mata pelajaran IPS melalui metode kepramukaan?	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Siswa

NO	IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 63 TAHUN 2014 TENTANG EKSTRAKULIKULER WAJIB PRAMUKA SEBAGAI UPAYA BELA NEGARA SISWA			
	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Pemahaman guru mengenai Permendikbud No. 63 tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan materi dan metode yang disampaikan oleh guru berdasarkan Permendikbud No. 63 tahun 2014 Menyebutkan muatan nilai dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014 tentang pelaksanaan kepramukaan wajib 	<ol style="list-style-type: none"> Materi apa saja yang anda dapatkan ketika mengikuti kepramukaan wajib? Bagaimana cara guru dalam menyampaikan kepramukaan wajib di sekolah? Nilai-nilai apa yang dapat anda ambil setelah mengikuti kepramukaan wajib? Bagaimana cara anda mampu menerapkan keterampilan yang diberikan pada kepramukaan wajib dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya! 	Siswa/i SMPN 1 Samarang
2	Implementasi Permendikbud No.63 tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan muatan nilai kepramukaan wajib dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014 dalam kehidupan sehari-hari 		
3.	Sikap bela Negara yang muncul setelah diterapkannya Ekstrakurikuler Wajib Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan arti penting dari bela negara Mampu menyebutkan keterkaitan bela negara dengan kepramukaan wajib melalui muatan 	<ol style="list-style-type: none"> Menurut anda, apa arti penting dari adanya bela negara bagi keberlangsungan bangsa dan negara? 	

NO	IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NO. 63 TAHUN 2014 TENTANG EKSTRAKULIKULER WAJIB PRAMUKA SEBAGAI UPAYA BELA NEGARA SISWA			
	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
		<p>nilai dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014</p> <p>3. Mampu menghubungkan kepramukaan, bela negara dan mata pelajaran IPS melalui materi dan muatan nilai yang disampaikan oleh guru serta pembina</p> <p>4. Mampu menyampaikan pendapat baik kritik dan saran terhadap penyelenggaraan kepramukaan wajib</p>	<p>2. Menurut anda, bagaimana keterkaitan bela negara dengan kepramukaan wajib?</p> <p>3. Bagaimana keterkaitan antara kepramukaan, bela negara, dan mata pelajaran IPS?</p> <p>4. Harapan apa yang ingin anda sampaikan mengenai adanya kepramukaan wajib?</p>	

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dan dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini juga akan diperkaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti halnya yang dipaparkan Sugiyono (2012, hlm. 240)

“... hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.

Adapun pedoman dokumentasi yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang diperlukan	Keterangan
1.	Profil dan data SMP Negeri 1 Samarang	
2.	Profil ekstrakurikuler Pramuka	
3.	Silabus dan RPP Kepramukaan	
4.	Dokumentasi kegiatan kepramukaan siswa	
5.	Dokumentasi kegiatan penelitian	

3.3.2 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Sugiyono (2012, hlm. 307) mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan

melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.”

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen berupa wawancara dan observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

- a) *Tape recorder*, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
- b) Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
- c) Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.
- d) Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang berfungsi sebagai pengarah dalam penelitian agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Instrumen penelitian yang dibuat sebagai rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data. Dengan demikian, kedudukan instrumen sebagai pengumpul data sangat penting karena hasil dari penelitian bergantung pada alat yang digunakan oleh peneliti (Idrus, 2009, hlm.99). Seluruh instrumen penelitian digambarkan secara rinci dalam bentuk matriks penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

3.4 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa:

“Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari

tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Conclusion Drawing / Verification

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Lebih mendalam (Sugiyono, 2009, hlm. 99) menjelaskan bahwa:

“Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksud agar peneliti bisa memahami makna di balik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersenut diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi sebuah kesimpulan akhir.

3.5 Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi

pada objek yang diteliti. Kebenaran fakta *real* dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal melainkan bersifat jamak dan tergantung kepada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang sedang diamati, serta dibentuk dalam diri sendiri sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Maka dari itu, apabila ada 5 orang peneliti memiliki latar belakang yang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm.120) memaparkan bahwa

“uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas)”.

3.5.1 *Credibility*

Sugiyono (2013, hlm. 121) berpendapat bahwa

“uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengamatan secara seksama, triangulasi, menggunakan referensi yang cukup, analisis kasus negatif dan *member check*”.

Absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi penelitian di lapangan akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakabsahan data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm 122) menegaskan bahwa

“dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”

Merujuk pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan memanfaatkan waktu dengan seefisien mungkin, misalnya format pertemuan peneliti dengan narasumber yang hanya berupa percakapan dan diskusi non formal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih bisa mendalami dan memahami kondisi sumber data.

a. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang meningkatkan upaya bela negara siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

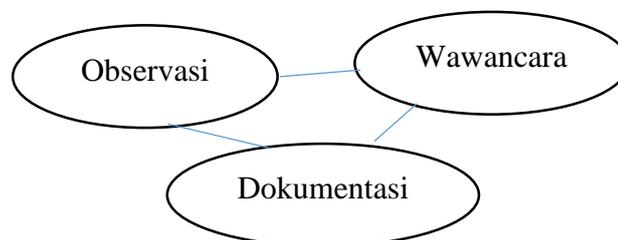
b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009, hlm. 125). Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, obesrvasi dan dokumentasi. Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 330) adalah sebagai berikut:

“The aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Berikut gambaran triangulasi yang digunakan oleh peneliti

Gambar 3.2 Desain Triangulasi



c. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain diambil dari rujukan-rujukan, peneliti juga menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai tau memiliki perbedaan dengan hasil penelitian hingga jangka waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif

berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bilamana tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya (Sugiyono, 2013, hlm. 128).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan haruslah tidak bertentangan. Apabila data yang diperoleh peneliti sudah tidak bertentangan maka data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan sudah dapat dipercaya.

e. Mengadakan *member check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk medapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Melalui proses *member check* tersebut, maka akan dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang terjadi.

3.5.2 *Transferability*

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya.

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 130) mengemukakan bahwa:

“Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporan secara uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, peneliti harus membuat laporan dengan rinci dalam mendeskripsikan masalah yang terjadi dilapangan.

3.5.3 *Dependability*

Pada penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulang/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 131) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelapangan, tetapi memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji reabilitasnya”.

Oleh karena itu, sesuai dengan reabilitasnya, maka hasil penelitian yang valid adalah penelitian yang mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian ini akan berhasil jika diwaktu yang tidak sama seseorang melakukan penelitian dengan fokus masalah yang sama dengan hasil yang relatif sama dengan penelitian sebelumnya.

Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitas di lapangan maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

3.5.4 *Conformability*

Uji *dependability* dan juga uji *conformability* memiliki kemiripan dalam pelaksanaan ujiannya, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Sugiyono (2013, hlm. 131) mengemukakan bahwa:

Uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Oleh karena itu, sesuai dengan uji *conformability* maka peneliti menguji hasil penelitian yang ada di lapangan.